

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehadiran perpustakaan merupakan hal yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan/sekolah, sejatinya perpustakaan sebagai sarana sekolah sudah disebutkan meskipun hanya samar-samar, sebagaimana yang disinggung dalam undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat 23 “sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga pendidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana”. Namun dipertegas eksistensinya kembali dalam UU RI No. 43 Tahun 2007 bab 1 pasal 1 ayat 7 bahwa perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diperuntukan secara terbatas bagi pemustaka salah satunya di lingkungan lembaga pendidikan keagamaan.

Perpustakaan yang dibuat dan dikelola oleh sekolah khusus untuk penggunaan siswanya dikenal sebagai perpustakaan sekolah. Tujuan utama perpustakaan sekolah adalah untuk membantu siswa dalam mencapai misi sekolah, yang seringkali memerlukan persiapan mereka untuk sukses dalam sains dan bidang akademik lainnya di masa depan.(Fernandi, 2022). Tidak hanya memiliki tujuan, keberadaan perpustakaan sekolah/madrasah diharapkan berfungsi sebagai sumber belajar, media kegiatan literasi informasi, penelitian, kegiatan baca membaca, kegiatan penumbuhan kreativitas, imajinasinatif, inspiratif dan tempat yang menyenangkan.

Sudah selayaknya perpustakaan sekolah harus mampu mengikuti dinamisasi perkembangan zaman, perpustakaan sekolah harus lah Mampu Mengembangkan dirinya untuk selalu mengisi pembaharuan informasi dan pengetahuan setiap saat. Oleh karena itu, diperlukannya sinergitas antara pengampu kebijakan dan pengelola perpustakaan pada suatu lembaga dalam menciptakan perpustakaan yang ideal. Menurut Aprilia, dalam pelaksanaannya perpustakaan masa kini

menggunakan penataan manajemen yang semakin maju dan efektif untuk dapat memanfaatkan fungsi dan kegunaannya secara maksimal (Mustar, 2019).

Perpustakaan yang baik merupakan perpustakaan yang dapat menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap ilmu pengetahuan serta memberikan fasilitas yang lengkap. Sebagai sarana yang bertujuan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, maka harus ditunjang dengan koleksi bacaan dan buku-buku yang terkait dengan kurikulum sekolah baik buku wajib maupun buku pengayaan.

Koleksi pada perpustakaan sekolah disediakan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca serta mengembangkan bakat dan minat. Oleh karenanya, perpustakaan sudah selayaknya memperhatikan dan memprioritaskan pengembangan koleksi yang ideal. Dengan mengandalkan asas efektivitas dan efisiensi berdasarkan prinsip pengembangan koleksi, sehingga menghindari penumpukan koleksi, pemborosan dana, dan Mampu meningkatkan citra perpustakaan terhadap pemakainya. (Laksmi, 2019)

Ciri terbentuknya suatu masyarakat yang telah berkemajuan sering disebut sebagai masyarakat informasi dimana salah satunya adalah kebutuhan akan informasi yang tinggi dimana hal ini didapatkan dari kegiatan membaca (Prianto, 2020). Namun bilamana kita melihat akan suatu fakta mengenai data literasi negara Indonesia amatlah miris. Pada bulan Maret 2016, Most Littered in The World merilis pemeringkatan literasi internasional, dimana Indonesia menempati posisi ke-60 dari 61 negara, padahal dari segi penilaian infrastruktur peringkat Indonesia telah berada diatas negara-negara eropa.(Niswaty et al., 2020). Kemudian data terbaru bulan Januari 2020, menurut data UNESCO Indonesia berada pada urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, yakni hanya 0,001% artinya hanya ada 1 orang yang rajin membaca dari 1000 orang di Indonesia(Rahmawati, 2020).

Masyarakat saat ini tidak menyukai budaya membaca dikarenakan cenderung lebih senang mendengarkan. Menurut pandangan Ali Ghufron Mukti bahwa rakyat Indonesia memiliki minat baca yang rendah, dikarenakan pada umumnya

masyarakat Indonesia cenderung lebih menyukai mendengarkan isu pada suatu berita (Alpian & Ruwaida, 2022). Hal ini tidak dapat dinafikan, bahwa masyarakat Indonesia tidak lahir dari budaya membaca yang baik, karena secara historis transfer nilai dan kebudayaan dilakukan melalui budaya lisan seperti kidung, tembang, cerita, dll.(Prianto, 2020).

Oleh karena itu peningkatan minat baca atau gemar membaca merupakan salah satu dari peran perpustakaan sebagai sumber atau penyedia. Dengan demikian siswa diharapkan senantiasa memanfaatkan koleksi perpustakaan dalam rangka meningkatkan minat baca. informasi sesuai dengan implementasi UU no 43 Tahun 2007 Bab 13.(Hermawan et al., 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh Peneliti pada Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung (MAN 1 & MAN 2) ditemukan pada kenyataannya perpustakaan pada setiap sekolah sudah dapat dikatakan layak baik dari segi fasilitas, koleksi, layanan hingga program-program yang dirancang. Namun dari pengamatan yang dilakukan, Peneliti merasa siswa masih belum maksimal dalam memanfaatkan perpustakaan untuk membaca, mencari informasi tambahan ataupun sekedar berkunjung., dilihat dari ketika mereka memiliki waktu luang seperti jam istirahat ataupun jam kosong yang tidak dihadiri oleh guru, para siswa lebih memilih untuk tetap berada di kelas ataupun pergi ke kantin. Dan kebanyakan siswa yang berkunjung ke perpustakaan biasanya merupakan dari instruksi guru untuk meminjam buku-buku pelajaran di perpustakaan, dan bukan berdasarkan kesadaran mereka untuk berkunjung dan membaca buku yang ada secara suka rela.

Dari penelitian terdahulu oleh Mukhlis mengenai “pengaruh ketersediaan koleksi fiksi terhadap minat kunjung pengguna ruang remaja badan arsip dan perpustakaan Aceh”. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang searah antara ketersediaan koleksi fiksi terhadap minat kunjung pengguna dan dengan hasil indeks terletak antara 0,70-0,090. Ini menunjukkan hubungan antara kedua variable tergolong kuat. Ketersediaan koleksi fiksi terhadap

minat kunjung pengguna yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,813. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi fiksi Mampu menarik minat anak untuk berkunjung dan membaca di ruang remaja Badan Arsip dan Perpustakaan Aceh. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan Peneliti lakukan yakni, Peneliti akan membahas mengenai manajemen dan pengembangan koleksi yang ada pada perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa (Mukhlis, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Koleksi Perpustakaan Sekolah Hubungannya dengan Minat Baca Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan, maka dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan koleksi perpustakaan sekolah di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung?
2. Bagaimana minat baca siswa di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung?
3. Bagaimana hubungan pengembangan koleksi perpustakaan sekolah dengan minat baca siswa di Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan koleksi perpustakaan sekolah pada Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung
2. Untuk mengetahui bagaimana minat baca siswa pada Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung

3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan pengembangan koleksi perpustakaan sekolah dengan minat baca siswa pada Madrasah Aliyah Negeri se-Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian diharapkan bisa memberikan tambahan pengetahuan dan membuka wawasan baru kepada pembaca mengenai hubungan pengembangan koleksi perpustakaan sekolah terhadap minat baca siswa.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan bisa memperluas khazanah keilmuan terhadap penulis mengenai manajemen koleksi perpustakaan sekolah khususnya dalam pengembangannya serta minat baca siswa.

b) Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi terkait pengelolaan dan pengembangan koleksi perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah.

c) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan dan referensi tambahan dalam memahami pentingnya membaca untuk membantu dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.

E. Kerangka Berfikir

1. Pengembangan Koleksi Perpustakaan Sekolah

Dalam upaya memenuhi standar perpustakaan yang telah ditetapkan perlu dilakukan pengembangan perpustakaan. Sebagaimana tertulis pada pasal 19 UU Nomor 43 tahun 2007 tentang menyatakan bahwa pengembangan perpustakaan merupakan upaya peningkatan sumber daya, pelayanan, dan

pengelolaan perpustakaan, baik dalam hal kuantitas maupun kualitas. Pengembangan perpustakaan dilakukan berdasarkan karakteristik, fungsi dan tujuan, serta dilakukan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan juga dilakukan secara berkesinambungan (Wahyuningsih et al., 2021)

Dalam memberikan pelayanan yang optimal, suatu perpustakaan haruslah melaksanakan penambahan pada koleksi secara berkala, baik secara kuantitas maupun kualitas. Koleksi atau bahan bacaan merupakan komponen terpenting yang ada dalam perpustakaan, tanpa adanya koleksi tentunya kegiatan pada perpustakaan tidak akan dapat berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, pentingnya keberadaan koleksi perpustakaan menjadikan kegiatan pengembangan koleksi menjadi salah satu kegiatan pokok pada perpustakaan. (Fadhli et al., 2021)

Secara definitif pengembangan koleksi perpustakaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperluas koleksi yang ada di perpustakaan (Darmono, 2004). Lebih lanjut, terdapat beberapa tujuan pengembangan koleksi pada perpustakaan seperti: 1) Menambah jumlah koleksi, 2) Memperoleh koleksi yang ditulis oleh pengarang populer pada kalangan pemustaka, 3) Memenuhi kewajiban perpustakaan dalam mencapai tujuan lembaga induknya, 4) menambah nilai koleksi perpustakaan, 5) Melengkapi informasi yang belum ada di perpustakaan. (Winoto et al., 2019)

Untuk mencapai tujuan pengembangan koleksi perpustakaan, hendaknya perpustakaan meletakkan dasar-dasar kebijakan pengembangan bahan pustaka. Terdapat beberapa prinsip dalam pengembangan koleksi yakni:

a) Relevansi

Pemilihan dan pengadaan terkait dengan program pendidikan yang disesuaikan dengan kurikulum yang berjalan dan berorientasi pada pemakai.

b) Kelengkapan

Koleksi perpustakaan tidak hanya terdiri dari buku teks mata pelajaran, namun lebih dikembangkan pada bidang keilmuan lain yang erat dengan kurikulum.

c) Kemutakhiran

Kemutakhiran bahan pustaka dapat dilihat dari tahun terbitnya.

d) Kerjasama

Kerjasama melibatkan semua komponen pemangku kebijakan di sekolah, mulai dari kepala perpustakaan, pustakawan, guru, dan semua masyarakat pemakai (Darmono, 2004)

2. Minat Baca Siswa

Menumbuhkan minat baca pada anak (siswa) sangatlah penting karena membaca merupakan salah satu hal pokok yang bertujuan agar si anak (siswa) mendapat pengetahuan yang banyak dan bermanfaat. Menurut Herman Wahadaniah dalam Ambarawati minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar. (Ambarawati, 2021) . Disekolah rendahnya minat baca anak-anak bisa diatasi dengan perbaikan perpustakaan disekolah, guru, dosen maupun para perpustakawan sekolah sebagai pembelajaran menuju membaca sebagai suatu sistem belajar sepanjang hayat. (Dalman, 2013)

Secara umum, terdapat dua faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat baca yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sudarsana dan Bastiano dalam Kholilullah mengemukakan faktor yang mempengaruhi minat baca adalah sebagai berikut: Keinginan dan perilaku seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengembangan suatu kebiasaan yang tumbuh dari hari ke hari, bulan ke bulan dan tahun ke tahun. Perilaku senang membaca merupakan hasil dari pembentukan kebiasaan yang hanya dapat terwujud melalui pembinaan yang lama. (Kholilullah, 2022)

Seorang peserta didik yang memiliki minat baca akan memusatkan perhatian lebih banyak kepada kegiatan membaca daripada kegiatan lain (Sudarsana, 2014). Untuk mengetahui seberapa besar siswa tertarik dan berminat akan suatu bacaan dapat diperhatikan dalam beberapa aspek, sebagaimana yang diungkap oleh Gustaf aspek minat baca dapat dibagi menjadi empat hal, yakni (Gustaf, 2020)

a) Atensi membaca

Salah satu yang dapat menunjukkan tingkatan minat membaca siswa adalah aspek atensi/perhatian siswa, ketika siswa memiliki minat membaca yang tinggi maka dapat terlihat dari besarnya perhatian yang ditunjukkan olehnya dalam membaca, fokus terhadap bahan bacaan serta menunjukkan keseriusan dalam membaca

b) Kegemaran membaca

Kegemaran membaca merupakan suatu perasaan senang serta tertarik dalam kegiatan membaca. Siswa yang memiliki kegemaran membaca dalam dirinya cenderung lebih aktif dalam membaca bahan bacaan. Gemar membaca merupakan suatu upaya pembentukan karakter yang dikembangkan di Indonesia.

c) Waktu membaca

Siswa yang memiliki minat baca tinggi bisa dilihat dari seberapa banyak waktu yang digunakan dalam membaca, ataupun saat waktu luang digunakan untuk membaca maupun memiliki jadwal khusus dalam membaca yang dijadikan sebuah rutinitas yang produktif dalam kegiatan membaca.

d) Jumlah Buku Bacaan

Seorang anak yang telah terbiasa dengan lingkungan yang memiliki banyak bahan bacaan berpotensi untuk mampu lebih mudah mengembangkan kemampuan dan minat bacanya. Contohnya seperti disediakannya perpustakaan keluarga yang ada dirumah, maka anak-anak

akan tumbuh untuk terbiasa mencintai buku sehingga memicu rasa keingintahuan dan minat mereka dalam berbagai topik.

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya minat baca pada peserta didik, dapat diukur melalui indikator-indikator yang diungkapkan oleh Dalman, sebagai berikut (Dalman, 2013):

a) Frekuensi dan kuantitas membaca

Frekuensi dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca dan sebaliknya.

b) Kuantitas sumber bacaan

Seseorang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

Dari dua pendapat ahli diatas, penulis mengambil indikator penelitian untuk variabel y menggunakan pendapat dari Dalman (2013) berdasarkan kesesuaian kebutuhan untuk mengukur tingkat minat baca siswa.

Berdasarkan pemaparan dari indikator mengenai pengembangan perpustakaan dan minat baca siswa, berikut ini akan Peneliti gambarkan mengenai bagan kerangka berfikir tentang pengembangan koleksi perpustakaan sekolah hubungannya dengan minat baca siswa.



Gambar 1 Pengembangan Koleksi Perpustakaan Sekolah Hubungannya dengan Minat Baca Siswa

Gambar diatas menunjukkan terkait hubungan dua variable antara pengembangan koleksi perpustakaan sekolah dengan empat indicator yaitu relevansi, kelengkapan, kemutakhiran, dan kerjasama. Serta variable minat baca dengan indicator atensi/perhatian, kegemaran membaca, waktu membaca, dan jumlah buku bacaan. Diagram diatas dapat diartikan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara kedua variable yang diteliti, dimana pengembangan koleksi perpustakaan berpengaruh terhadap minat baca siswa dan sebaliknya mungkin juga minat baca siswa berpengaruh terhadap bagaimana koleksi perpustakaan sekolah dikembangkan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini berbentuk hipotesis asosiatif. Menurut Sugiyono (2016). Hipotesis asosiatif adalah dugaan terhadap ada tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan kerangka berpikir peneliti,

maka penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana hubungan positif pengembangan perpustakaan sekolah dengan minat baca siswa, maka hipotesis dalam penelitian ini ialah:

Ho: = (Hipotesis Nol)

Tidak terdapat hubungan antara pengembangan koleksi perpustakaan sekolah dengan minat baca siswa.

Ha: > (Hipotesis Alternatif)

Terdapat hubungan antara pengembangan koleksi perpustakaan sekolah dengan minat baca siswa.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Aminudin (2010) yang berjudul “Hubungan Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa di Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara ketersediaan koleksi perpustakaan dengan minat baca siswa di MAN 1 Yogyakarta, yang berarti bahwa semakin lengkap koleksi bacaan pada perpustakaan tersebut maka semakin meningkat pula minat baca siswa dibuktikan dari nilai r hitung $>$ r table ($0,483 > 0,159$). Pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan yang akan diteliti yakni dari lokasi penelitiannya.
2. Penelitian oleh Muhammad Yusran (2022) yang berjudul “Hubungan kualitas Pengelolaan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di Mts As-Shalihin Gowa”. Dimana hasil penelitian pada kali ini menunjukkan dari 32 responden terdapat 7 responden menilai rendah terkait Pengelolaan perpustakaan dengan presentase 22,88%, kemudian 20 responden menilai kategori sedang dengan presentasi 62,5%. Dan hanya 5 responden menilai kategori tinggi 15,62%. Pada hasil uji hipotesis diperoleh t hitung = 3,062 dan t tabel = 0,349 dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan t hitung $>$ t tabel. Maka H_a diterima dan H_o ditolak. Perbedaan penelitian

yang akan selanjutnya akan dilakukan oleh Peneliti yakni terletak pada variable bebas dengan fokus kepada pengembangan koleksi perpustakaan sekolah serta lokus penelitian yang akan diteliti pada tingkat Madrasah Aliyah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Ambarawati yang berjudul “Hubungan pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan minat baca pendidik di sekolah dasar gugus raden imba II way kandis”. Hasil penelitian menunjukkan dengan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi product moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 18,32% antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan minat baca pendidik di sekolah dasar yang maknanya adalah hubungan antar keduanya bertaraf “cukup kuat”. Perbedaan penelitian yakni ada pada objek penelitian dimana objek yang akan diteliti oleh Peneliti yakni ada pada peserta didik, sedangkan penelitian terdahulu ini berfokus pada tenaga pendidik.
4. Penelitian oleh Rizka Ayu Maryanti (2021) yang berjudul “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo”. Dimana hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif ketersediaan koleksi perpustakaan terhadap minat baca siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri I Kota Probolinggo. Berdasarkan dengan dengan nilai thitung = 11,090 > ttabel = 2,005 dengan $p = 0,025 < 0,05$ dengan besar pengaruh sebesar 69,5%, sedangkan sisanya yakni 24,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan dilaksanakan yakni pada lokasi penelitian, dimana Peneliti akan meneliti dua lokasi penelitian sekaligus.
5. Penelitian yang dilaksanakan oleh Juarni (2019) tentang “Strategi pengembangan perpustakaan dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa sma negeri 11 makassar”. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi pengembangan perpustakaan dalam

meningkatkan efektivitas belajar siswa SMA Negeri 11 Makassar perlu adanya Strategi pengembangan pengelola yang dilakukan adalah menambah pengelola yang ahli dalam bidang perpustakaan. Strategi pengembangan koleksi yang dilakukan adalah memberi label setiap buku agar mempermudah dalam mencari dan menyimpan buku di rak. Strategi pengembangan sarana dan prasarana yang dilakukan adalah menambah fasilitas serta memperluas gedung. Dan pihak pengelola perpustakaan mengharapkan adanya kepedulian kepala sekolah terhadap pengembangan perpustakaan. Perbedaan penelitian yakni terletak pada metode penelitian dimana Peneliti akan menggunakan metode kuantitatif.

6. Penelitian yang dijalankan oleh Septi Nurhikmah (2019) dengan judul penelitian “Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di MA darul muttaqin kabupaten bogor”. Hasil penelitian kali ini menunjukkan bahwa peran perpustakaan sudah dinilai cukup, namun belum Mampu meningkatkan minat baca siswa secara seutuhnya. Sehingga perlu adanya perbaikan serta pengoptimalan pada program dan kegiatan perpustakaan. Persamaan penelitian kali ini mengangkat tentang peran perpustakaan terhadap minat baca siswa, namun Peneliti akan lebih memfokuskan pada pengembangan koleksi perpustakaan sekolah, serta metode penelitian kuantitatif menjadi pembeda dari penelitian terdahulu ini.
7. Penelitian oleh Muhammad Yusran (2019) berjudul “kebijakan pengembangan perpustakaan dan Pengelolaan perpustakaan di sma negeri 20 gowa”. Hasil penelitian pada skripsi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sudah berupaya dalam Mengembangkan perpustakaan di SMA negeri 20 Gowa sesuai dengan standar Undang-Undang sebagaimana mestinya dan sudah dinilai bagus. Perbedaan penelitian pada kali ini yakni terletak pada metode yang digunakan, penulis akan meneliti dengan menggunakan metode kuantitatif.
8. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Rasyid Munthe (2019) berjudul “Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di

MAN 1 Medan”. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Pengelolaan perpustakaan di MAN 1 Medan sudah baik, dalam hal kegiatan rutinitas yang di lakukan di perpustakaan setiap harinya. Dalam hal pengadaan buku sampai pelayanan yang di berikan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan masing-masing pengguna jasa. Tetapi dalam penyusunan buku di rak perpustakaan, pustakawan menyusun buku di rak tidak mengikuti nomor klasifikasi. (2) Minat baca di MAN 1 Medan masih rendah, adapun yang menjadi faktor penyebab minat baca rendah yaitu terbatasnya koleksi yang disediakan oleh pihak perpustakaan, pihak perpustakaan hanya menyediakan buku pelajaran, dan hanya beberapa buku komik, maupun buku bahan bacaan lain yang ada di perpustakaan. (3) Kendala-kendala yang dihadapi pustakawan dalam mengelola perpustakaan diantaranya fasilitas yang kurang memadai, kurangnya dana untuk biaya operasional perpustakaan, pelatihan yang jarang, serta minimnya koleksi buku. Penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor dalam mempengaruhi minat baca yakni ada pada ketersediaan koleksi buku, sehingga penulis memasukannya kedalam literature terdahulu.

9. Penelitian skripsi yang ditulis oleh Erwin Purwanti (2020) berjudul “Pengaruh Pelayanan Perpustakaan, Koleksi Buku, dan Peran Guru Terhadap Minat Baca Siswa kelas XI di Perpustakaan SMK Hidayah Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan pelayanan perpustakaan, koleksi buku, dan peran guru terhadap minat baca. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien pelayanan perpustakaan sebesar 0,166, koleksi buku sebesar 0,311, peran guru sebesar 0,194 dengan nilai signifikan kurang dari 0,05. Perbedaan pada penelitian terdahulu dengan yang akan dilaksanakan yakni pada variable x dimana Peneliti hanya menggunakan satu variable X saja “pengembangan koleksi perpustakaan sekolah”, serta perbedaan pada metode analisis data.
10. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nutfa Mutiah Munatzir (2021) berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan terhadap Minat Baca

Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Paopao”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemanfaatan perpustakaan di Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Paopao berada pada ketegori sedang, dengan persentase 72,97%. Kemudian minat baca peserta didik di MTs Madani Alauddin paopao berada pada kategori sedang dengan persentase 67.56%. Terdapat pengaruh positif yang signifikan pemanfaatan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik di MTs Madani Alauddin Paopao, kemudian pemanfaatan perpustakaan berkontribusi sebesar 35.4% terhadap minat baca peserta didik di MTs Madani Alauddin Paopao dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

